

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK Sayegan menjadi salah satu sekolah yang pernah terlibat dalam kasus kenakalan remaja di tahun 2014. Menurut data yang dipublikasikan oleh Soloposjogja.com dikejutkan dengan peristiwa tragis pengeroyokan yang menimpa salah satu siswanya, Dimas Afrizal Mustofa. Siswa SMKN 1 Seyegan, dihadang dan dikeroyok sekelompok pelajar lain saat pulang sekolah di Jalan Kaliurang, Sleman. Pengeroyokan ini mengakibatkan Dimas luka parah dan meninggal di rumah sakit. 16 Pelajar dari satu sekolah di Sleman ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat Pasal 170 ayat (2) ke 3 KUHP tentang pengeroyokan yang mengakibatkan matinya orang lain. Kasus ini menjadi sorotan media dan masyarakat, serta pengingat bahaya kenakalan remaja dan pentingnya pengawasan dan pembinaan anak (Atmasari, 2014).

Dari permasalahan ini, pihak sekolah melakukan Tindakan preventif untuk mencegah terjadinya lagi kasus yang sama yaitu segala tindakan sistematis yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan, usaha preventif lebih lebih besar manfaatnya daripada tindakan kuratif, sebab jika kenakalan itu sudah menjangkit remaja itu sangat sulit menanggulangnya. Tindakan preventif yang dapat dilakukan di dalam sekolah di antaranya: a) Kepala Sekolah hendaknya memahami keadaan psikologi per individu seorang anak didiknya, sehingga kepala sekolah dapat mengerti apa yang telah dirasakannya. b) Adanya kesamaan norma dan peraturan antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing peserta didik, serta membentuk wibawa seorang guru dimata peserta didik, dan memperkecil timbulnya kenakalan (Guarsa, 1998).

Kenakalan remaja menjadi salah satu permasalahan yang seringkali terjadi pada remaja, hal ini lah yang menjadi salah satu pekerjaan rumah terberat para guru di sekolah menengah atas dan menengah kejurusan di Jogjakarta. Remaja sering kali menghadapi kesulitan yang signifikan dalam

kehidupan sosial dan akademik mereka, yang menyoroti pentingnya guru tidak hanya mengajar siswanya, namun juga secara aktif mendukung dan menasihati mereka dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang datang pada masa remaja (Natalia., 2016).

Dilansir dari detikJateng Pada hari Selasa, 30 Mei 2023, Kapolsek Umbulharjo Kopol Yayan Dewayanto mengatakan pengungkapan kasus ini bermula dari adanya laporan kekerasan di publik pada 12 Mei 2023 di Lapangan SMA Taman Madya Tamansiswa, Tahunan Ada total enam orang yang ditangkap. Penangkapan bermula saat adanya dua korban berboncengan yang menyalip para pelaku dengan jumlah sekitar 5 motor dan 10 orang di daerah Babaran. Tersinggung karena disalip, pelaku kemudian mengejar korban dan salah satu pelaku, pelaku langsung memukul korban, kemudian korban diajak duel tarung. Setelahnya, korban dibonceng tiga dengan diapit oleh pelaku yang berada di belakang, mereka akhirnya digiring dan dibawa ke Lapangan SMA Taman Madya (Rinepta, 2023).

Dilansir detikJogja, peristiwa ini terjadi di Jalan Bantul wilayah Gendongkiwo, Mantrijeron, Kota Jogja. Adapun peristiwa tersebut dilaporkan pada Minggu (1/10/2023) dini hari. Benar telah terjadi penganiayaan yang berakibat korban mengalami luka-luka pada pinggang bagian belakang pada hari Minggu tanggal 1 Oktober 2023 sekira pukul 00.30 WIB di depan Toko Aki Lentera Aki, Jalan Bantul, Gedongakiwo, Mantrijeron (Dewantara, 2023).

Banyak kasus terjadi terkait kenakalan remaja di Jogjakarta. Di Yogyakarta, kasus kenakalan remaja semakin menjadi perhatian, dengan banyaknya insiden yang berakhir dengan melibatkan pihak kepolisian. Menurut laporan media lokal, tingkat kenakalan remaja di wilayah tersebut telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1.1 Data Kenakalan Remaja di Yogyakarta 2021-2022
(Sumber: Data Books Jumlah Kasus dan Pelaku Klitih di Yogyakarta 2021-2022)

Selama periode 2020-2021, terdapat peningkatan jumlah kasus dan pelaku klitih di Yogyakarta. Pada tahun 2020, tercatat ada 52 kasus klitih dengan 91 pelaku yang diproses hukum. Namun, pada tahun 2021, jumlah kasus ini meningkat menjadi 58 kasus dengan 102 pelaku yang diproses hukum. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kejahatan klitih di wilayah tersebut. Polda DIY menyatakan bahwa dari 102 pelaku klitih yang diproses hukum pada tahun 2021, sebanyak 80 di antaranya adalah pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku klitih berasal dari kalangan pelajar, yang menyoroti masalah kenakalan remaja yang semakin serius di Yogyakarta. Keterlibatan pelajar dalam kejahatan klitih ini memerlukan perhatian khusus dari pihak berwenang, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi dan mencegah peningkatan kasus di masa mendatang (Pahlevi, 2022).

Banyak kasus terjadi terkait kenakalan remaja di Jogjakarta. Di Yogyakarta, kasus kenakalan remaja semakin menjadi perhatian, dengan banyaknya insiden yang berakhir dengan melibatkan pihak kepolisian. Menurut laporan media lokal, tingkat kenakalan remaja di wilayah tersebut telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tindakan-tindakan tersebut

mencakup vandalisme, konsumsi narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya. Pihak kepolisian Yogyakarta telah aktif dalam menindak dan mencegah aksi-aksi kenakalan remaja, namun tantangan tetap ada dalam upaya menangani masalah ini secara menyeluruh. Beberapa program pencegahan dan rehabilitasi juga telah diluncurkan untuk mengurangi angka kenakalan remaja dan membantu mereka kembali ke jalur yang benar. Meskipun demikian, upaya untuk menangani kasus-kasus ini tetap menjadi fokus bagi pemerintah dan masyarakat setempat (Humanika, 2021).

Kenakalan remaja di Indonesia memiliki dampak serius, bahwa kenakalan remaja berhubungan dengan peningkatan perilaku agresif, penyalahgunaan zat, dan gangguan perilaku lainnya. Efek negatif lainnya Menurunnya prestasi akademik, konflik keluarga, dan meningkatnya kemungkinan terlibat dalam kegiatan kriminal merupakan beberapa dampak negatif dari kenakalan remaja. Hal ini menyoroti pentingnya intervensi komprehensif yang mengatasi masalah ini guna menjaga kesejahteraan dan masa depan generasi muda Indonesia (Cintia et al., 2020).

Dilansir dari Suaraindonesia.co.id pada Jumat (03/11/2023). Untuk mencegah kenakalan remaja di tingkat sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang bersama Polsek Jombang melakukan sosialisasi ke pada pelajar di SMPN 3 Jombang. Sosialisasi dilakukan saat upacara berlangsung. "Hadirnya kami di sekolah SMPN 3 Jombang itu diharapkan permasalahan anak-anak maupun kenalan remaja ini sudah tanggung jawab bersama, dan para guru maupun wali murid juga harus mengatasi permasalahan tersebut," ungkap Senen.Senen mengatakan, dalam sosialisasi itu pihaknya menerangkan bermacam-macam kenakalan para remaja akhir-akhir ini. "Diantaranya kenakalan remaja seperti bullying, tindak kekerasan, tawuran, pelecehan seksual, minuman keras dan geng motor yang pernah ditangani oleh pihak kepolisian," paparnya."Kita sebelumnya juga bersama teman-teman (*stakeholder* masyarakat) sepakat mengatasi masalah *bullying* disengaja maupun tidak disengaja. Dilingkungan sekolah peran bapak ibu guru sangat penting untuk pendidikan bagi para siswa-siswi," pungkasnya.

"Hadirnya kami di sekolah SMPN 3 Jombang itu diharapkan permasalahan anak-anak maupun kenalan remaja ini sudah tanggung jawab bersama, dan para guru maupun wali murid juga harus mengatasi permasalahan tersebut (Santoso, 2023).

Remaja atau generasi muda memiliki peran kunci sebagai pewaris idealisme bangsa. Dalam dunia remaja, sering ditemui individu muda yang melanggar norma atau cenderung bertindak sesuai keinginan pribadinya. Beberapa perilaku tersebut mencakup penolakan terhadap pendidikan, terlibat dalam pergaulan bebas, berinteraksi dengan cara yang tidak sopan terhadap mereka yang lebih tua, dan sering kali menunjukkan ketidapatuhan dalam berpakaian. Masa remaja adalah periode yang sangat krusial karena pada saat ini, anak-anak mengalami perubahan psikologis dan fisik yang signifikan (Anggraini, 2013).

Peneliti berbicara tentang masalah ini karena remaja akan menjadi tonggak kemajuan negara. Kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang harus dicegah karena akan menyebabkan perilaku menyimpang. Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan. Dalam hal fisik, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku antisosial yang sering terjadi pada remaja seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tawuran, mencuri dan merokok di sekolah lebih parahnya lagi menyalahgunakan NAPZA (Wardyaningrum, 2013).

Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan kualitas siswa dalam belajar prestasi etika, moral, sikap, dan tingkah laku, peran guru yang kredibel sangat penting. Sekolah membutuhkan guru yang memiliki persaingan mengajar dan mendidik yang kreatif, inovatif, dan memiliki cukup waktu untuk berkonsentrasi pada pekerjaan profesionalnya. Mereka juga harus dapat mempertahankan wibawa mereka di mata siswanya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Semua kebijakan dan rencana inovasi konsep pendidikan dibuat untuk mewujudkan standar pendidikan nasional, dan gurulah yang pada akhirnya bertanggung jawab atas kualitas pelaksanaan. Dalam hal belajar mengajar, proses penyampaian pesan dapat berasal dari murid, guru, dan orang lain. (Febriati et al., 2014).

Guru harus menghadapi berbagai sifat, sikap, dan perilaku individu, yang menjadikan pekerjaan mereka sebagai pendidik lebih sulit. Karena faktor-faktor tersebut di atas, kita harus lebih selektif dan teliti dalam menangani setiap perkembangan yang terjadi dan masuk ke dalam seseorang, terutama pelajar atau siswa. Seorang guru harus benar-benar memahami perkembangan dan proses yang terjadi pada setiap siswanya. bukan hanya tentang psikologi siswanya tetapi juga tentang komunikasi karena siswa akan dengan mudah merespon gurunya jika komunikasi dengan mereka dilakukan dengan tepat, jelas, dan mudah dipahami.

Remaja yang mengalami masalah kenakalan remaja seringkali tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menentukan apakah tindakan mereka benar atau salah. Setiap anak harus selalu diawasi oleh keluarga atau orang tua agar mereka tidak terjebak dalam kenakalan remaja. Guru di sekolah tidak hanya harus memberikan pelajaran secara materi tetapi juga harus berperan sebagai orang tua yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik. Guru bimbingan konseling harus dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif (Amelia, 2022).

Sebab masalah kenakalan siswa memerlukan perhatian dan penanganan serius melalui kerja sama dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Ini berarti bahwa kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan siswa harus menjadi perhatian khusus. Kenakalan yang dilakukan oleh seorang siswa didefinisikan sebagai kenakalan yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma. Kenakalan ini dapat dilihat dari perspektif hukum karena merupakan pelanggaran yang tidak dapat dikenakan hukuman pidana. Jika seorang siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang, itu biasanya merupakan "kegagalan sistem kontrol diri" karena dorongan yang

kuat dan implus. Secara psikologis, masa remaja atau menjadi siswa adalah usia saat seseorang berintegrasi dengan masyarakat dewasa (Azizah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya maka peneliti menemukan” Bagaimana pola komunikasi guru dengan siswa dalam pencegahan kenakalan remaja SMKN 1 Seyegan?” Dan Apa saja tindakan timbal balik yang dilakukan oleh siswa dalam pencegahan kenakalan remaja di SMKN 1 Seyegan sebagai sebuah permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dengan siswa dalam pencegahan kenakalan remaja SMKN 1 Seyegan
2. Untuk Mengetahui apa saja tindakan timbal balik yang dilakukan murid terhadap larangan pencegahan kenakalan remaja oleh guru

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam upaya mencegah kenakalan remaja di SMK 1 Seyegan Peran Guru: Penelitian ini akan berfokus pada peran guru dan bagaimana metode pendekatan komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mencegah kenakalan pada remaja, bagaimana hasil dari pola komunikasi guru terhadap perilaku siswa dalam keseharian mereka, seperti perubahan sikap, dan persepsi siswa tentang norma, nilai, dan aturan yang berlaku untuk mencegah kenakalan remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis: Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang menggunakan teori komunikasi interpersonal pada umumnya dan secara khusus pada Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Pencegahan Kenakalan Remaja.

Secara Praktis: penelitian ini dapat berguna untuk sekolah dan guru dapat termotivasi dalam penanggulangan remaja itu sendiri.